

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena menekankan pemahaman mendalam terhadap makna, proses, dan konteks suatu fenomena secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data secara holistic. (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendefinisikan suatu peristiwa yang ada, baik peristiwa secara alamiah maupun buatan manusia.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif, terdiri atas dua orang guru matematika kelas X dan dua orang peserta didik kelas X MAN 1 Kediri. Pemilihan subjek guru didasarkan pada kriteria guru yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kemampuan kontras, yaitu dengan melibatkan peserta didik berkemampuan tinggi (di atas rata-rata) dan berkemampuan rendah (di bawah rata-rata). Pendekatan ini bertujuan menangkap keberagaman karakteristik siswa, sehingga penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi serta variasi respons siswa pada tiap kategori kemampuan. Sebagai pelengkap data dari kedua subjek tersebut, peneliti juga menggali informasi dari Wakil Kepala Madrasah Bidang

Kurikulum selaku sumber data pendukung terkait kebijakan institusional yang melatarbelakangi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pemilihan subjek ini memungkinkan analisis yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana pembelajaran matematika berdiferensiasi direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kondisi riil di lapangan, mencakup dimensi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta pelaksanaan asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif sebagai landasan perancangan pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan studi dokumentasi. Untuk itu, peneliti dituntut mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, mendengarkan secara cermat, serta mencatat segala hal yang diamati, baik verbal maupun nonverbal (Waruwu, 2024).

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung guna memperoleh pemahaman yang autentik terhadap fenomena dalam konteks alaminya. Kehadiran peneliti bersifat terbuka, di mana guru, siswa, dan kepala madrasah mengetahui status serta tujuan peneliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang bermakna,

serta diinterpretasikan secara kritis dan reflektif sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kediri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di kelas X serta wawancara awal dengan Bapak Li Ulil Albab, M.Pd., selaku guru matematika kelas X yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Hasil observasi awal dan wawancara mengungkapkan beberapa kondisi yang menjadikan MAN 1 Kediri relevan sebagai lokasi penelitian, antara lain: (1) guru matematika di MAN 1 Kediri telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana dalam kerangka Kurikulum Merdeka, mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk yang dirancang berdasarkan hasil asesmen diagnostik; (2) asesmen berdiferensiasi telah dijalankan secara berlapis meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai bagian integral dari perencanaan pembelajaran; (3) terdapat variasi tingkat kematangan implementasi di antara guru matematika dalam satu institusi yang sama, sehingga memungkinkan analisis yang kaya tentang bagaimana diferensiasi dipraktikkan dalam kondisi riil yang beragam; serta (4) minimnya dokumentasi dan kajian empiris tentang praktik implementasi pembelajaran dan asesmen matematika berdiferensiasi di tingkat Madrasah Aliyah menjadikan praktik baik yang

berlangsung di MAN 1 Kediri penting untuk didokumentasikan sebagai referensi bagi sekolah lain.

Kondisi-kondisi tersebut menjadikan MAN 1 Kediri sebagai lokasi yang sangat relevan untuk mengkaji implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam konteks riil dengan segala kompleksitas dan dinamikanya. Selain itu, aksesibilitas lokasi yang memadai turut mendukung kelancaran pelaksanaan observasi, wawancara, dan pengumpulan data secara mendalam dan berkesinambungan selama penelitian berlangsung.

D. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua kategori sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, berupa informasi yang disampaikan secara lisan melalui wawancara maupun perilaku yang dapat diamati secara langsung di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: (1) dua guru matematika kelas X MAN 1 Kediri selaku pelaksana langsung pembelajaran berdiferensiasi, yang menjadi sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi direncanakan dan dilaksanakan; dan (2) dua peserta didik kelas X yang dipilih secara purposif berdasarkan kemampuan kontras berdasarkan hasil asesmen diagnostik, yaitu satu peserta didik berkemampuan tinggi (di atas rata-rata) dan satu peserta didik berkemampuan rendah (di bawah rata-rata). Pemilihan ini

bertujuan memperoleh gambaran mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dirasakan dan direspons oleh siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Selain data primer dari kedua subjek tersebut, peneliti juga menggali data dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai sumber data pendukung, guna memperoleh informasi tentang kebijakan institusional dan dukungan struktural yang melatarbelakangi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MAN 1 Kediri. Data dari Waka Kurikulum ini berfungsi melengkapi dan memperkaya konteks data primer, bukan sebagai sumber utama untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi yang telah ada sebelumnya dan berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang disusun guru, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen asesmen diagnostik dan formatif yang digunakan, hasil penilaian siswa, serta artikel jurnal dan referensi akademik yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi pada jenjang Madrasah Aliyah. Kombinasi data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, valid, dan holistik mengenai fenomena yang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik ini secara bersama-sama dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan dapat diverifikasi secara triangulasi (Agasha & Ulum, 2025).

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti di lokasi penelitian (Hasanah, 2016). Menurut Pratiwi et al. (2024) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan langsung ke lokasi yang diselidiki. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara sistematis dan terfokus pada implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi secara menyeluruh, mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan diferensiasi konten, proses, produk, serta asesmen sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran.

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran bertujuan memahami bagaimana diferensiasi diwujudkan dalam praktik nyata di kelas. Agar hasil observasi tidak semata-mata bertumpu pada persepsi subjektif peneliti, pengamatan dilakukan menggunakan pedoman observasi terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson. Peneliti mengamati: (1) diferensiasi konten, yakni penyajian materi dengan tingkat kompleksitas yang berbeda sesuai kemampuan siswa; (2) diferensiasi proses, yakni variasi metode pembelajaran, pengelompokan siswa, dan pemberian *scaffolding*; (3) diferensiasi produk, yakni variasi tugas dan

pilihan bentuk hasil belajar; serta (4) diferensiasi lingkungan, yakni pengaturan kelas dan suasana belajar. Peneliti juga mengamati pola interaksi guru-siswa, termasuk pemberian umpan balik dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Untuk meningkatkan objektivitas dan keabsahan data, hasil observasi selanjutnya dikonfirmasi dan diverifikasi melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta ditelaah keterkaitannya dengan dokumen pembelajaran yang ada sehingga temuan tidak hanya bersandar pada satu sumber data tunggal.

Observasi terhadap kegiatan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana asesmen dijadikan dasar pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti mengamati pelaksanaan asesmen diagnostik, meliputi jenis alat yang digunakan dan cara guru menganalisis hasilnya, asesmen formatif serta asesmen sumatif meliputi metode penilaian berkelanjutan dan pemanfaatan hasilnya untuk penyesuaian pembelajaran secara real-time.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi di mana proses tanya jawab menjadi pusat untuk memperoleh informasi tentang pandangan, pengetahuan, dan pengalaman narasumber (Fadila & Khaddafi, 2025). Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan tiga kelompok informan yang memiliki peran dan perspektif berbeda terhadap implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi.

Pertama, wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk memperoleh perspektif manajerial dan institusional, mencakup kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dukungan sistemik bagi guru, mekanisme monitoring dan evaluasi, serta hambatan dan rencana pengembangan jangka panjang madrasah.

Kedua, wawancara mendalam dengan dua guru matematika kelas X MAN 1 Kediri yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (a) telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana dalam Kurikulum Merdeka, dan (b) memiliki tingkat kematangan implementasi yang berbeda sehingga memungkinkan perbandingan yang kaya. Pemilihan dua guru ini bukan berarti mengabaikan guru matematika lainnya, melainkan untuk memfokuskan kajian pada praktik diferensiasi yang sudah berlangsung secara nyata dan dapat didokumentasikan secara mendalam. Wawancara mencakup pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, prosedur asesmen diagnostik dan formatif, teknik diferensiasi yang diterapkan pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta hambatan dan strategi penyelesaiannya.

Ketiga, wawancara terbuka dengan dua siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan kontras tingkat kemampuan mewakili kelompok kemampuan tinggi dan rendah sebagai sumber data triangulasi untuk memverifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dari guru. Wawancara siswa tidak dimaksudkan untuk menjawab rumusan

masalah secara langsung, melainkan untuk mengonfirmasi apakah diferensiasi yang diklaim guru benar-benar dirasakan dan berdampak pada pengalaman belajar siswa di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman (Riyanto Slamet, 2020). Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar, instrumen asesmen diagnostik dan formatif, hasil penilaian siswa, dokumen kurikulum, serta foto dan rekaman video proses pembelajaran. Alat dokumentasi yang digunakan meliputi smartphone, perekam audio, laptop, dan alat tulis untuk pencatatan langsung di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti alur analisis data model (Miles et al., 2014) yang mencakup tiga tahap utama yang saling berkesinambungan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis ini berlangsung secara iteratif dan simultan selama serta setelah pengumpulan data berlangsung.

1. Peneliti sebagai Instrumen Pertama

Sebagai instrumen utama penelitian, peneliti bertanggung jawab penuh dalam mengarahkan proses pengumpulan, pengolahan, dan

interpretasi data. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai human instrument yang memiliki kemampuan adaptif dan reflektif dalam mengeksplorasi fenomena yang kompleks (Waruwu, 2024). Peneliti menggunakan kepekaan teoretis dan pengalamannya untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang bermakna dari data yang terkumpul.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori yang lebih sistematis. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan data yang dianalisis benar-benar bermakna dan berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan diagram yang memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar komponen data. Penyajian data yang terstruktur membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data disajikan sesuai dengan fokus kajian, yakni implementasi diferensiasi konten, proses, produk, lingkungan, serta mekanisme asesmen yang digunakan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian. Kesimpulan awal yang bersifat tentatif akan diperkuat atau direvisi berdasarkan data-data baru yang diperoleh. Verifikasi dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap catatan lapangan, konfirmasi kepada informan, dan perbandingan dengan teori yang relevan, sehingga kesimpulan akhir yang dihasilkan memiliki derajat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun dalam bentuk lembar observasi terstruktur yang mencakup aspek-aspek penting yang perlu diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi pedoman observasi disajikan pada tabel berikut.

6. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan jawaban secara bebas, mendalam, dan menyeluruh sesuai dengan pengalaman dan perspektif masing-masing.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat valid, konsisten, dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai strategi utama dalam menjamin

keabsahan data. Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020) triangulasi merupakan kombinasi atau gabungan berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Penelitian ini menerapkan empat jenis triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Konsistensi data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut akan memperkuat validitas temuan penelitian. Jika terdapat ketidaksesuaian di antara data dari berbagai metode, peneliti akan melakukan penggalian data lebih lanjut hingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, yakni guru matematika, siswa, dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Konsistensi informasi yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut akan memperkuat kredibilitas data penelitian (Alfansyur dan Mariyani 2020). Apabila terdapat perbedaan informasi antar sumber, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang akurat.

3. Member Checking

Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi dan temuan sementara kepada subjek penelitian, yakni guru matematika dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud dan pengalaman yang sesungguhnya disampaikan oleh informan. Proses ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan analisis data awal, dengan cara menyampaikan ringkasan temuan kepada informan dan meminta konfirmasi atau koreksi apabila terdapat kekeliruan pemaknaan.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan berbagai perspektif teori yang relevan di bidang pembelajaran matematika berdiferensiasi, termasuk peran asesmen sebagai komponen integral di dalamnya. Pembandingan ini bertujuan untuk menghindari bias pribadi peneliti dalam menafsirkan temuan, sekaligus untuk memperkaya kedalaman analisis dengan mempertimbangkan berbagai kerangka teoretis yang telah mapan. Tahap ini diakui sebagai yang paling menantang, karena peneliti harus menggunakan penilaian kritis dan keahlian akademik dalam membandingkan temuannya dengan perspektif teori tertentu, terutama apabila perbandingannya menunjukkan hasil yang berbeda (Nurfajriani et al., 2024)